

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Cianjur terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia dan terdapat sembilan gunung yang mengelilingi Kabupaten Cianjur ini, antara lain Gunung Gede, Gunung Pangrango, Gunung Padang, Gunung Karuhun, Gunung Masigit, Gunung Kasur, Gunung Bongkok, Gunung Mandalawangi, Gunung Mananggal. Keberadaan pegunungan ini menciptakan iklim mikro yang kondusif dengan suhu dan kelembaban yang stabil, serta menyediakan sumber daya air bersih yang melimpah. Karakteristik geologis di wilayah ini didominasi oleh tanah andosol atau tanah vulkanik, yang terbentuk dari pelapukan material gunung berapi, kaya akan mineral serta unsur hara. Tanah andosol dikenal memiliki kapasitas tinggi dalam mempertahankan kelembaban dan unsur hara, sehingga menjadikan Kabupaten Cianjur sebagai kawasan yang sangat potensial untuk budidaya berbagai jenis tanaman hortikultura.

Penduduk Kabupaten Cianjur pada tahun 2021 mencapai jumlah 2.506.682 jiwa sedangkan pada tahun 2022 berjumlah 2.542.793 jiwa (Hartono, 2023), angka penduduk bertambah sebanyak 36.111 jiwa dimana sebagian besar penduduk Kabupaten Cianjur bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ditambah dengan kontribusi sektor pertanian cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Cianjur

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB (%)	Laju Pertumbuhan PDRB (%)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	32,42	3,93
Pertambangan dan penggalian	0,23	4,88
Industri Pengolahan	7,27	6,49
Konstruksi	8,2	2,01
Perdagangan Besar	15,65	4,82
Transportasi dan pergudangan	9,88	8,53
Penyediaan Akomodaasi	6,29	9,54
Informasi dan Komunikasi	3,37	6,02
Jasa Keuangan	2,31	-0,02
Real Estat	2,09	7,7
Jasa Perusahaan	0,64	8,22
Administrasi	2,08	-1,24
Jasa Pendidikan	4,8	2,95
Jasa Kesehatan	0,83	4,5
Jasa Lainnya	3,81	8,98

Sumber: Kabupaten Cianjur Dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 1 sektor pertanian memiliki nilai kontribusi 32,42% yang termasuk peringkat pertama untuk sektor penopang utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan mendukung kebutuhan gizi dan pangan masyarakat, serta tetap menjadi penyerap tenaga kerja utama karena aktivitasnya yang konvensional dan produknya selalu diperlukan, baik untuk konsumsi langsung maupun pengolahan lebih lanjut.

Laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Cianjur pada PDRB tahun 2023 tercatat sebagai pertumbuhan kecil yaitu 3,93% dibandingkan dengan tingkat laju pertumbuhan terbesar adalah sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman dengan nilai 9,54. Sub sektor hortikultura menjadi salah satu alasan kontribusi dan tumbuhnya sektor pertanian, tanaman hortikultura sampai saat ini masih menjadi komoditas pertanian strategis. Menurut Susanto (2022) produk hortikultura yang sangat mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah kubis.

Jenis kubis meliputi kubis kepala, kubis bunga putih yang juga dikenal sebagai kembang kol, serta kubis bunga hijau yang umumnya disebut sebagai brokoli. Brokoli unggul dibandingkan sayuran lain karena kandungan fitokimia yang mampu meningkatkan enzim dan menghambat zat karsinogenik penyebab kanker, serta kromium yang berperan dalam mengatur kadar gula darah (Larasati dkk., 2019). Berikut data produksi kubis-kubisan di Provinsi Jawa Barat menurut Open Data Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Kubis di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat

Nama Kabupaten / Kota	Produksi Kubis (Ton)			
	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Bogor	469	620	338	611
Kabupaten Sukabumi	9.477	7.842	12.061	10.378
Kabupaten Cianjur	14.019	13.749	20.657	17.567
Kabupaten Bandung	82.365	66.303	50.018	46.596
Kabupaten Garut	119.340	124.378	135.071	117.611
Kabupaten Tasikmalaya	1.092	1.019	709	565
Kabupaten Ciamis	686	496	263	215
Kabupaten Kuningan	1.104	2.035	806	981
Kabupaten Majalengka	5.607	7.325	5.208	5.457
Kabupaten Sumedang	8.212	4.623	7.154	7.011
Kabupaten Indramayu	0	14	0	0
Kabupaten Subang	480	257	231	401
Kabupaten Purwakarta	57	266	140	150
Kabupaten Bandung Barat	5.840	2.936	3.654	3.881
Kabupaten Pangandaran	20	0	0	0
Kota Sukabumi	34	0	0	0
Kota Bandung	123	14	19	0
Provinsi Jawa Barat	2.116	1.897	2.740	3.132

Sumber: Open Data Jabar

Berdasarkan Tabel 2 bahwa petani kubis Jawa Barat dari semua Kabupaten atau Kota memiliki kontribusi pada tahun 2022 sebesar 2.740 ton dan tahun 2023 sebesar 3.132 ton dengan kenaikan produksi sebesar 392 ton, tetapi terdapat penurunan produksi di Kabupaten Sukabumi, Cianjur, Bandung, dan Garut, Tasikmalaya dan Ciamis. Kabupaten Cianjur berada di posisi ketiga dalam hal produksi, tapi wilayah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan usahatani dan tetap menjadi salah satu wilayah penting dalam produksi hortikultura dari tahun ke tahun, khususnya kubis di Provinsi Jawa Barat. Terdapat keterbatasan data spesifik mengenai produksi brokoli di Kabupaten Cianjur, data produksi kubis-kubisan yang memiliki karakteristik serupa dalam *famili Brassicaceae* digunakan sebagai acuan atau referensi. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan luas panen, produksi, luas areal, produktivitas tanaman kubis berdasarkan Open Data Jabar Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur Jawa Barat.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Kubis di Kabupaten Cianjur

Kubis / <i>Cabbage</i>	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Luas Panen (Ha)	807	922	978	1.468	1.284
Produksi (Ton)	12.274	14.019	13.749	20.657	17.567
Luas Areal Tanam (Ha)	722	940	949	1.487	1.308
Produktivitas (Ku/Ha)	152	152,04	140,58	140,71	136,86

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2023

Tabel 3 menunjukkan produktivitas kubis di Kabupaten Cianjur mengalami fluktuasi selama jangka waktu lima tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2023. Fluktuasi produktivitas selama lima tahun terakhir dapat disebabkan oleh risiko yang berpotensi memengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani. Fluktuasi produktivitas disebabkan oleh variasi produksi dan luas panen selama lima tahun terakhir; variasi produksi tersebut kemudian akan memengaruhi harga jual kubis di pasar.

Kabupaten Cianjur memiliki luas wilayah mencapai 361.435 hektare atau sekitar 10,85% dari luas Provinsi Jawa Barat dengan ketinggian 7 – 2.962 meter di atas permukaan laut (Hartono, 2023). Kabupaten Cianjur terbagi menjadi 13 Kecamatan yang secara aktif terlibat dalam produksi brokoli dan Kabupaten Cianjur mengalami fluktuasi produksi dari tahun 2021 hingga 2022, data terperinci mengenai hal tersebut dapat ditemukan dalam Kabupaten Cianjur Dalam Angka 2023, khususnya di Tabel 4.

Tabel 4. Data Produksi Kubis Kabupaten Cianjur

Kecamatan / <i>Subdistrict</i>	Kubis / <i>Cabbage (Ton)</i>	
	2021	2022
Naringgul	140	-
Cibinong	-	420
Cikadu	1.590	1.540
Pasirkuda	1.965	1.980
Sukanagara	21.140	29.120
Campaka	22.820	17.220
Campakamulya	12.130	7.290
Warungkondang	3.780	5.000
Gekbrong	14.840	17.360
Cugenang	4.760	11.070
Pacet	17.360	15.605
Cipanas	34.020	95.480
Sukaesmi	2.940	4.480
<b>Kabupaten Cianjur</b>	<b>137.485</b>	<b>206.565</b>

Sumber: Kabupaten Cianjur Dalam Angka 2023

Salah satu Kecamatan yang menjadi sentra sayuran di Kabupaten Cianjur tahun 2022 adalah Kecamatan Pacet. Wilayah Kecamatan Pacet menjadi fokus utama pengembangan hortikultura di Kabupaten Cianjur, sehingga mayoritas penduduknya menekuni profesi sebagai petani. Petani di Kecamatan Pacet aktif dalam kegiatan usahatani dan turut bergabung dengan berbagai kelompok tani di setiap desa, ada tujuh Desa di Kecamatan Pacet yaitu Ciputri, Ciherang, Cipendawa, Cibodas, Gadog, Sukatani dan Sukanagalih.

Tabel 5 data kelompok tani di Kecamatan Pacet menunjukkan tahun 2009 menjadi momen signifikan dalam pembentukan kelompok tani, di mana tercatat pembentukan empat kelompok tani dalam satu tahun tersebut, menjadikannya tahun dengan jumlah pembentukan kelompok tani terbanyak. Tahun 2006 dianggap sebagai tonggak awal dalam pembentukan kelompok tani yang berperan sebagai acuan dan sumber motivasi bagi terbentuknya kelompok tani lainnya di tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kelompok tani yang didirikan pada tahun 2006 dalam mendorong perkembangan dan peningkatan jumlah kelompok tani di masa mendatang. Kecamatan Pacet memiliki tujuh Desa antara lain Desa Cibodas, Desa Ciherang, Desa Cipendawa, Desa Ciputri, Desa Gadog, Desa Sukanagalih, dan Desa Sukatani. Desa Ciherang mempunyai 17 Kelompok Tani yaitu terdapat pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Data Kelompok Tani di Kecamatan Pacet

No.	Nama Kelompok	Nama Ketua	Alamat Sekretariat	Tahun Pembentukan	Tahun Penetapan
1	Agro Segar	Santoso	Kp. Cigombong	2008	2014
2	Al-uziah	H Aceng Yazid, S.IP	Kp. Buniaga Rt02/Rw06	2012	2014
3	Anugrah	Juhdan	Kp. Maleber Rt03/Rw11	2009	2012
4	Bunuaga Bertani Bersama	M Fahmi Maulana	Kp. Buniaga Rt02/Rw08	2020	2021
5	Cemerlang	Deden Abdul Latif	Kp. Buniaga	2006	2012
6	Ciherang Jaya 1	Badrudin, SH	Kp. Panyaweuyan	2018	2018
7	Kwt Utami	Titin	Kp. Baros	2017	2019
8	Maleber Baros (kpmb)	Muhidin	Kp. Maleber	2009	2018
9	Milenia Masagi	M Mulqi Wardhani	Gunung Halang	2020	2020
10	Palm	Ahmad Yasir	Kp. Maleber	2017	2018
11	Richky Jamur	H Cecep Permana	Kp. Tunggilis Rt01/Rw05	2008	-
12	Sanghyang	Acep Ridwan	Kp. Buniaga Rt02/Rw06	2021	2021
13	Sekarwangi	Ai Noor Fatimah	Kp. Panyawuyan Rt03/Rw02	2010	2020
14	Sumber Rejeki	Maksudi	Kp. Buniaga Rt05/Rw07	2012	2014
15	Tani Mekar Jaya	Cecep Maulana Irsyad	Kp. Maleber Lengis	2009	2018
16	Tunggilis	Cecep Tarmudin	Kp. Tunggilis Rt02/Rw05	2009	2012
17	Utama	Ayi Misbah	Kp. Maleber Rt01/Rw12	2009	2014

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, 2023

Salah satu kelompok tani yang menonjol di Kecamatan Pacet adalah Kelompok Tani Utama yang menonjol dalam hal keberhasilan budidaya komoditas hortikultura, khususnya brokoli. Kelompok ini dikenal karena produktivitasnya yang tinggi dan partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian. Keberhasilannya menjadikan kelompok ini sebagai contoh bagi kelompok tani lainnya di wilayah tersebut. Pemilihan brokoli sebagai komoditas unggulan didasarkan pada kombinasi nilai jual yang tinggi dan masa panen relatif singkat. Meskipun usaha pertanian ini memiliki potensi yang menjanjikan, tidak dapat diabaikan bahwa setiap kegiatan pertanian juga

mengalami risiko. Produksi brokoli Kelompok Tani Utama dapat dilihat pada Tabel 6 berikut di bawah ini

Tabel 6. Data Produksi Brokoli Kelompok Tani Utama

Brokoli / <i>Brassica</i> <i>Oleracea</i>	Tahun	
	2022	2023
Produksi (Ton)	14.275	13.325

Sumber: Data Primer (Diolah), 2024

Tabel 6 menunjukkan partisipasi produksi brokoli di Kelompok Tani Utama tidak lepas dari tantangan risiko yang melekat, seperti fluktuasi cuaca dan penyakit tanaman. Manajemen risiko yang efektif menjadi kunci untuk mengurangi dampak kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut. Risiko merupakan suatu hal yang harus dihadapi setiap segala bentuk usahatani, untuk tindakan menghindari risiko tersebut menjadi tugas kompleks, oleh karena itu pendekatan terbaik adalah mengelola risiko dengan efektif. Menurut Ramnah dkk. (2022) produktivitas usahatani brokoli tidak stabil artinya memiliki risiko produksi sehingga menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas produksi brokoli.

Berdasarkan dengan fakta, bahwa nilai kontribusi sektor pertanian memiliki nilai terbesar di Kabupaten Cianjur dengan tingkat laju pertumbuhan kecil serta penurunan produksi kubis-kubisan dan terjadi fluktuasi pada produktivitas kubis selama jangka waktu 5 tahun dengan penurunan produksi brokoli pada kelompok tani utama di Kabupaten Cianjur akan memengaruhi pendapatan petani kubis. Hal ini mengindikasikan adanya masalah pada usahatani brokoli. Penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisa hubungan risiko dan pendapatan dalam usahatani brokoli pada Kelompok Tani Utama.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut

- 1) Bagaimana tingkat risiko yang dihadapi Kelompok Tani Utama dalam usahatani brokoli ?
- 2) Bagaimana tingkat pendapatan satu kali panen yang diperoleh Kelompok Tani Utama dari usahatani brokoli ?
- 3) Bagaimana hubungan risiko dan pendapatan dalam usahatani brokoli pada Kelompok Tani Utama ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian sebagai berikut

- 1) Mengetahui tingkat risiko yang dihadapi Kelompok Tani Utama dalam usahatani brokoli,
- 2) Mengetahui tingkat pendapatan satu kali panen yang diperoleh Kelompok Tani Utama dari usahatani brokoli, dan
- 3) Mengetahui hubungan risiko dan pendapatan dalam usahatani brokoli pada Kelompok Tani Utama.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1) Bagi Kelompok Tani Utama diharapkan menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan untuk pengendalian risiko manajemen,
- 2) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang risiko dan pendapatan serta menjadi salah satu referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, dan
- 3) Bagi fakultas penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dan bahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam 45 Bekasi.